

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara sistematis pendekatan dan langkah-langkah metodologis yang digunakan dalam penelitian untuk merancang model pembinaan karakter Pancasila yang efektif bagi aparatur sipil negara dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. Pemilihan metodologi dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik yang berkembang di lingkungan birokrasi, sekaligus menguji relevansi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter ASN yang berorientasi pada pelayanan.

Dalam bab ini dipaparkan jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur validasi yang digunakan. Perumusan metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kedalaman konseptual dan ketepatan kontekstual, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata baik bagi pengembangan ilmu di bidang pendidikan umum dan karakter maupun praktik kebijakan pembinaan ASN di Indonesia.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam tentang pembinaan karakter Pancasila pada ASN dan dampaknya terhadap kinerja pelayanan publik. Pendekatan mixed methods memberikan keuntungan dalam mengintegrasikan data numerik dengan wawasan kontekstual yang lebih mendalam, sehingga menghasilkan analisis yang lebih lengkap (Creswell & Plano Clark, 2017: 5).

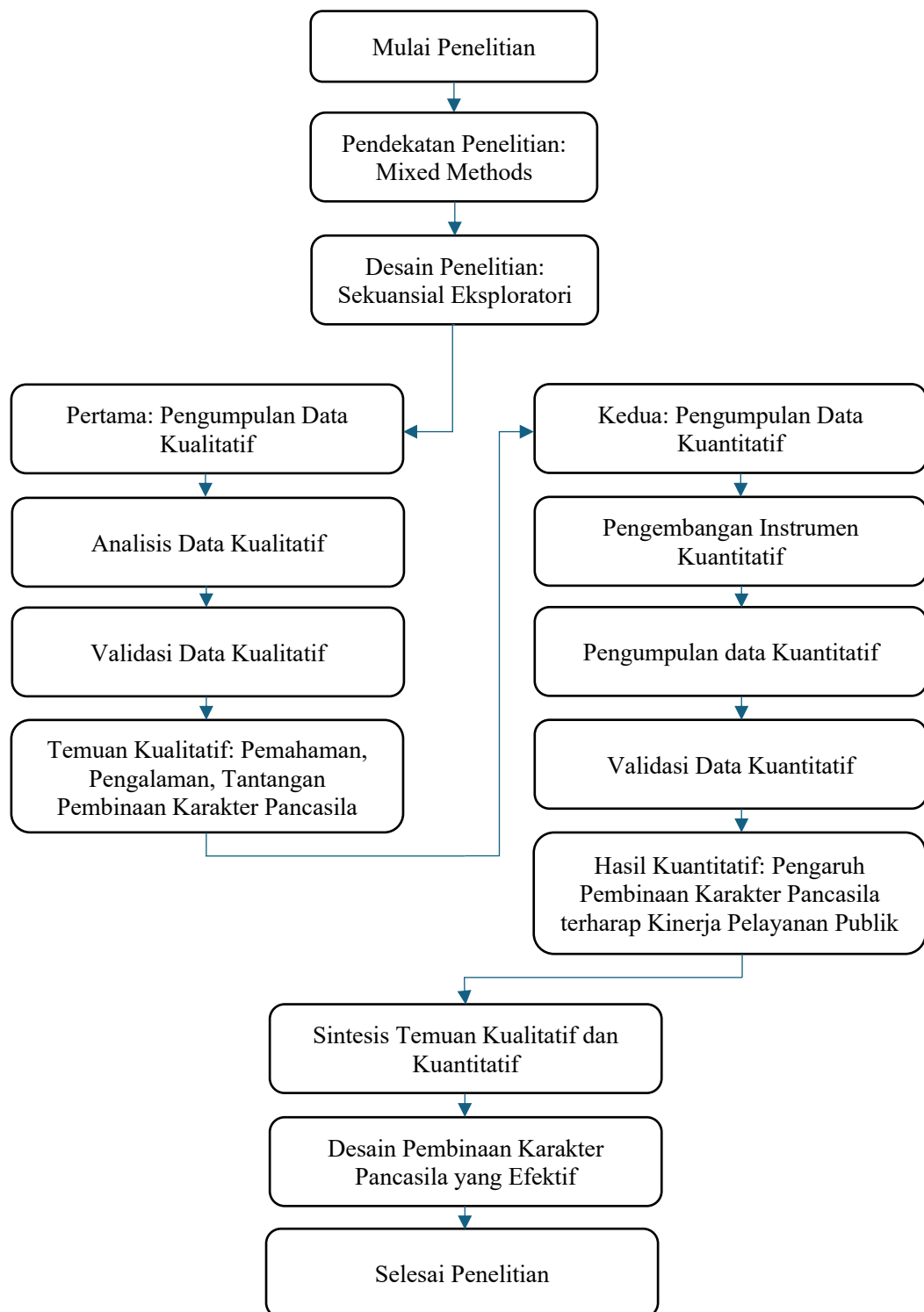
B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain sekuensial eksploratori, yang menekankan pengumpulan dan analisis data kualitatif terlebih dahulu untuk memahami

fenomena secara lebih mendalam, kemudian diikuti dengan pengumpulan data kuantitatif untuk menguji temuan-temuan yang diperoleh pada tahap pertama (Creswell & Plano Clark, 2017: 57). Desain ini memberikan keleluasaan dalam eksplorasi ide atau fenomena tertentu melalui wawancara atau diskusi, yang kemudian diikuti dengan pengujian hipotesis melalui instrumen kuantitatif.

1. Langkah pertama adalah pengumpulan data kualitatif untuk menggali pemahaman dan pengalaman ASN terkait pembinaan karakter Pancasila dan implementasinya dalam pelayanan publik. Data kualitatif ini memberikan gambaran mengenai pandangan ASN yang sulit diperoleh hanya melalui data kuantitatif.
2. Langkah kedua adalah pengumpulan data kuantitatif yang akan digunakan untuk menguji hubungan antara karakter Pancasila yang dibina dengan kinerja pelayanan publik menggunakan instrumen pengukuran yang telah dikembangkan berdasarkan temuan pada tahap pertama.

Berdasarkan paparan di atas, berikut tahapan penelitian yang dilakukan dalam menyelesaikan disertasi ini.



Gambar 3.1. Alur Penelitian

Sumber: Diolah oleh Peneliti

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini berfokus pada ASN di berbagai instansi pemerintah di Indonesia yang memiliki program pembinaan karakter berbasis Pancasila.

2. Sample

- a. Kualitatif: Sampel untuk penelitian kualitatif terdiri dari 24 ASN yang terlibat dalam program pembinaan karakter Pancasila. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling untuk memilih informan yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai penerapan pembinaan karakter dalam pekerjaan mereka.

Wawancara dilaksanakan dari tanggal 18 Desember 2024 sampai dengan tanggal 9 Januari 2025. Subjek dari wawancara ini meliputi

- 1) 2 (dua) orang dari Bakesbangpol Kabupaten Garut
- 2) 1 (satu) orang dari Puskesmas Kelapa Dua Wetan Cibubur-Jakarta
- 3) 1 (satu) orang dari Sekretariat Wakil Presiden
- 4) 4 (dua) orang dari Badan Pembinaan Ideologi Pancasila Republik Indonesia
- 5) 1 (satu) orang dari Kementerian Perdagangan
- 6) 6 (enam) orang dari Komisi Yudisial
- 7) 2 (dua) orang dari Badan Narkotika Nasional Provinsi Jakarta
- 8) 2 (dua) orang dari Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur
- 9) 3 (tiga) orang dari Pemerintah Kota Depok
- 10) 1 (satu) orang dari Kelurahan Pinang Kecamatan Pinang Kota Tangerang
- 11) 1 (satu) orang dari Lembaga Administrasi Negara

- b. Kuantitatif: Sampel untuk penelitian kuantitatif terdiri dari 383 ASN yang tersebar di beberapa instansi pemerintah, dengan pemilihan menggunakan stratified random sampling untuk memastikan representasi yang adil dari berbagai tingkat jabatan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman kerja dengan rumus Slovin.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara dilakukan dengan 24 ASN untuk menggali pemahaman mereka tentang pembinaan karakter Pancasila, serta tantangan dan pengalaman yang mereka alami dalam penerapannya dalam pekerjaan. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur dengan pertanyaan yang terbuka untuk memungkinkan peneliti menggali berbagai sudut pandang.

2. Pengumpulan Data Kuantitatif

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi ASN terhadap pembinaan karakter Pancasila dan kinerja pelayanan publik. Instrumen ini mencakup pertanyaan tentang persepsi ASN terhadap efektivitas pembinaan karakter, sikap mereka terhadap nilai Pancasila, serta evaluasi kinerja pelayanan publik.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kualitatif

Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang dirancang berdasarkan teori dan literatur tentang pembinaan karakter. Pedoman ini digunakan untuk memandu wawancara dan diskusi agar informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell & Plano Clark, 2017: 127).

2. Instrumen Kuantitatif

Instrumen kuesioner terdiri dari beberapa bagian

- a. Bagian I: Data demografis responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jabatan, lama bekerja).
- b. Bagian II: Penilaian terhadap pembinaan karakter Pancasila menggunakan skala Likert.
- c. Bagian III: Penilaian terhadap kinerja pelayanan publik, yang meliputi aspek kenyamanan, keamanan, keandalan, perhatian pribadi, pendekatan pemecahan masalah, keadilan, tanggung jawab fiscal, dan pengaruh warga negara.

Instrumen ini dikembangkan dengan dasar teori pembinaan karakter, teori nilai Pancasila, dan teori kinerja pelayanan publik. Beberapa sumber teori utama yang mendasari pengembangan instrumen ini adalah:

- a. Teori Karakter (Character Education Theory). Teori ini menekankan pentingnya pembentukan karakter dan perilaku etis dalam konteks pendidikan dan pengembangan individu. Karakter dapat dilihat sebagai kualitas moral yang mempengaruhi pengambilan keputusan, tindakan, dan interaksi sosial (Lickona, 1991). Pembinaan karakter Pancasila berfokus pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila di kalangan ASN.
- b. Teori Nilai dalam Pancasila. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab, menjadi pedoman dalam pengembangan karakter ASN. Nilai-nilai ini membentuk dasar dari kebijakan dan praktik pelayanan publik yang berorientasi pada kepentingan masyarakat.
- c. kinerja pelayanan publik dapat diukur melalui delapan indikator yang berorientasi pada pengalaman dan kepuasan warga negara, yaitu kenyamanan (convenience), keamanan (security), keandalan (reliability), perhatian pribadi (personal attention), pendekatan pemecahan masalah (problem-solving approach), keadilan (fairness), tanggung jawab fiskal (fiscal responsibility), dan pengaruh warga negara (citizen influence) (Denhardt & Denhardt, 2015: 221). Indikator ini menegaskan bahwa pelayanan publik yang berkualitas tidak hanya dilihat dari capaian administratif, tetapi dari kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman dan nyaman, memastikan proses dan hasil layanan yang andal, memberikan perhatian personal, memecahkan masalah secara proaktif, menjunjung prinsip keadilan, mengelola sumber daya secara bertanggung jawab, serta melibatkan warga dalam proses pelayanan. Dalam konteks pembinaan karakter Pancasila, kedelapan indikator tersebut dapat diperkuat melalui internalisasi nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan,

musyawarah, dan keadilan sosial, sehingga pelayanan publik tidak hanya efektif tetapi juga mencerminkan nilai luhur bangsa.

Indikator pembinaan karakter Pancasila mengukur sejauh mana program ini membentuk sikap dan perilaku ASN sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

a. Pemahaman Nilai Pancasila

Mengukur sejauh mana ASN memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan kerja mereka.

b. Penerapan Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari

Mengukur sejauh mana ASN mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam tugas dan tanggung jawab mereka.

c. Perubahan Perilaku Setelah Pembinaan

Mengukur dampak pembinaan terhadap sikap dan perilaku ASN dalam memberikan pelayanan publik.

Indikator kinerja pelayanan publik berfokus pada sejauh mana pembinaan karakter Pancasila berpengaruh terhadap kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat seperti aspek kenyamanan, keamanan, keandalan, perhatian pribadi, pendekatan pemecahan masalah, keadilan, tanggung jawab fiscal, dan pengaruh warga negara.

Proses pengembangan instrumen kuantitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penentuan Tujuan Instrumen

Instrumen dikembangkan dengan tujuan untuk mengukur hubungan antara pembinaan karakter Pancasila dan kinerja pelayanan publik di kalangan ASN. Tujuan ini menjelaskan secara jelas variabel yang akan diukur, yaitu karakter Pancasila dan kinerja pelayanan publik.

b. Penyusunan Item Instrumen

Berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan, dibuatlah pertanyaan atau item-item kuesioner yang relevan untuk masing-masing indikator. Item-item ini mengacu pada skala Likert dengan 5 (lima) pilihan pernyataan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat

tidak setuju, yang memungkinkan responden memberikan penilaian terhadap pernyataan yang ada.

c. Validitas dan Uji Coba Instrumen

Setelah kuesioner disusun, tahap berikutnya adalah validasi instrumen untuk memastikan bahwa item-item kuesioner benar-benar mengukur apa yang dimaksud (validitas) dan menghasilkan hasil yang konsisten jika diterapkan pada kelompok responden yang berbeda (reliabilitas). Uji coba ini dilakukan dengan melibatkan sejumlah kecil ASN yang akan memberikan masukan terhadap item kuesioner.

- 1) Validitas, dapat dilakukan melalui uji validitas konten, yang melibatkan ahli atau praktisi untuk menilai apakah pertanyaan dalam instrumen tersebut sesuai dengan konsep yang ingin diukur. Uji validitas konstruksi juga dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis faktor untuk mengonfirmasi apakah item-item dalam kuesioner mengukur satu konsep yang sama (pembinaan karakter Pancasila atau kinerja pelayanan publik).
- 2) Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang mengukur sejauh mana konsistensi internal antara item-item dalam instrumen. Nilai Cronbach's Alpha yang lebih tinggi dari 0,7 umumnya dianggap reliabel.

d. Penyempurnaan Instrumen

Berdasarkan hasil uji coba, instrumen kemudian disempurnakan dengan memperbaiki atau menghapus item-item yang tidak valid atau kurang reliabel. Pada tahap ini, instrumen juga dapat disesuaikan berdasarkan umpan balik dari responden untuk meningkatkan kemudahan dalam pengisian dan pemahaman pertanyaan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi transkripsi,

pengkodean, dan pengidentifikasian tema-tema utama terkait pembinaan karakter dan dampaknya terhadap kinerja pelayanan publik (Creswell & Plano Clark, 2017: 208).

2. Analisa Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan profil responden dan persepsi mereka terhadap pembinaan karakter Pancasila. Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis regresi linier untuk mengukur pengaruh pembinaan karakter terhadap kinerja pelayanan publik.

G. Keabsahan Data

1. Validitas Data

Validitas data kualitatif akan diuji dengan triangulasi data, yakni dengan membandingkan hasil wawancara. Triangulasi dilaksanakan dalam rentang waktu 8 Januari – 16 Januari 2025, seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Triangulasi Data Kualitatif

No	Afiliasi ASN	Tanggal
1.	Bakesbangpol Kabupaten Garut	8 Januari 2025
2.	Puskesmas Kepala Dua Weta Cibubur Jakarta	8 Januari 2025
3.	Sekretariat Wakil Presiden	8 Januari 2025
4.	Badan Pembinaan Ideologi Pancasila	8 – 12 Januari 2025
5.	Kementerian Perdagangan	8 Januari 2025
6.	Komisi Yudisial	8 - 11 Januari 2025
7.	Badan Narkotika Nasional Provinsi Jakarta	11 Januari 2025
8.	Badan Narkotika Nasional Kota Jakarta Timur	11 Januari 2025
9.	Kelurahan Pinang Kecamatan Pinang Kota Tangerang	14 Januari 2025
10	Lembaga Administrasi Negara	16 Januari 2025

Validitas data kuantitatif diuji dengan validitas konstruk, yaitu memastikan bahwa instrumen yang digunakan mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat (Creswell & Plano Clark, 2017: 168).

Tabel 3.2. Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Penilaian terhadap Pembinaan Karakter Pancasila

No	Sub Variabel Penelितain	No Item	Nilai r Hitung	Nilai R Tabel (n=30)	Keterangan
1	Pengetahuan	1	0.705	0.296	Valid
		2	0.683	0.296	Valid
		3	0.730	0.296	Valid
		4	0.588	0.296	Valid
		5	0.772	0.296	Valid
		6	0.428	0.296	Valid
		7	0.521	0.296	Valid
		8	0.723	0.296	Valid
		9	0.493	0.296	Valid
		10	0.578	0.296	Valid
2	Disposisi	11	0.658	0.296	Valid
		12	0.443	0.296	Valid
		13	0.482	0.296	Valid
		14	0.613	0.296	Valid
		15	0.558	0.296	Valid
		16	0.482	0.296	Valid
		17	0.501	0.296	Valid
		18	0.538	0.296	Valid
		19	0.482	0.296	Valid
		20	0.458	0.296	Valid
		21	0.705	0.296	Valid
		22	0.532	0.296	Valid
		23	0.574	0.296	Valid
3	Tindakan	24	0.702	0.296	Valid
		25	0.697	0.296	Valid
		26	0.568	0.296	Valid
		27	0.661	0.296	Valid
		28	0.768	0.296	Valid
		29	0.591	0.296	Valid
		30	0.775	0.296	Valid
		31	0.752	0.296	Valid
		32	0.575	0.296	Valid
		33	0.677	0.296	Valid
		34	0.638	0.296	Valid
		35	0.614	0.296	Valid
		36	0.709	0.296	Valid
		37	0.593	0.296	Valid
		38	0.717	0.296	Valid

Tabel 3.3. Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Penilaian terhadap Kinerja Pelayanan Publik

No	Sub Variabel Penelitan	No Item	Nilai r Hitung	Nilai R Tabel ($n=30$)	Keterangan
1	Kenyamanan	1	0.919	0.296	Valid
		2	0.975	0.296	Valid
		3	0.902	0.296	Valid
		4	0.975	0.296	Valid
		5	0.919	0.296	Valid
		6	0.878	0.296	Valid
		7	0.928	0.296	Valid
2	Keamanan	8	0.902	0.296	Valid
		9	0.638	0.296	Valid
		10	0.902	0.296	Valid
		11	0.975	0.296	Valid
		12	0.878	0.296	Valid
3	Keandalan	13	0.928	0.296	Valid
		14	0.894	0.296	Valid
		15	0.975	0.296	Valid
		16	0.919	0.296	Valid
		17	0.786	0.296	Valid
4	Perhatian Pribadi	18	0.975	0.296	Valid
		19	0.919	0.296	Valid
		20	0.975	0.296	Valid
		21	0.913	0.296	Valid
		22	0.928	0.296	Valid
5	Pendekatan Pemecahan Masalah	23	0.919	0.296	Valid
		24	0.829	0.296	Valid
		25	0.590	0.296	Valid
		26	0.919	0.296	Valid
		27	0.590	0.296	Valid
6	Keadilan	28	0.975	0.296	Valid
		29	0.837	0.296	Valid
		30	0.975	0.296	Valid
		31	0.765	0.296	Valid
		32	0.975	0.296	Valid
7	Tanggung Jawab Fiskal	33	0.975	0.296	Valid
		34	0.919	0.296	Valid
		35	0.907	0.296	Valid
		36	0.902	0.296	Valid
		37	0.572	0.296	Valid
8	Pengaruh Warga Negara	38	0.919	0.296	Valid
		39	0.975	0.296	Valid
		40	0.928	0.296	Valid

No	Sub Variabel Penelitin	No Item	Nilai r Hitung	Nilai R Tabel (n=30)	Keterangan
		41	0.928	0.296	Valid
		42	0.878	0.296	Valid

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data kuantitatif akan diuji menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen kuesioner. Untuk data kualitatif, reliabilitas diuji dengan inter-rater reliability, yang melibatkan beberapa peneliti untuk memastikan konsistensi dalam pengkodean data.

Tabel 3.4. Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.986	80

Interpretasi:

Sangat Tinggi/Baik Sekali: Nilai 0.986 menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi atau sangat baik sekali. Secara umum, nilai Cronbach's Alpha di atas 0.70 dianggap baik, di atas 0.80 sangat baik, dan di atas 0.90 seringkali dianggap luar biasa. Nilai 0.986 jauh melampaui ambang batas tersebut.

Item-item Sangat Konsisten: Ini berarti bahwa ke-80 item dalam instrumen ini saling mengukur konstruk yang sama secara sangat konsisten. Responden cenderung memberikan jawaban yang serupa pada item-item yang seharusnya mengukur dimensi yang sama.

3. Normalitas Data

Tabel 3.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	30,14831182
Most Extreme Differences	Absolute	0,390
	Positive	0,251
	Negative	-0,390
Test Statistic		0,390
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Ini adalah nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov, yang didasarkan pada perbedaan absolut paling ekstrem (dalam hal ini, 0,390). Semakin besar nilai ini, semakin besar perbedaan antara distribusi sampel dan distribusi normal hipotetis. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **residual tidak terdistribusi secara normal**.

H. Etika Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi persetujuan informan (informed consent), kerahasiaan data, dan penggunaan data hanya untuk tujuan akademik. Responden akan diberikan kebebasan untuk mengundurkan diri dari penelitian kapan saja tanpa konsekuensi apapun.

I. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam merumuskan dan menguji efektivitas desain pembinaan karakter Pancasila bagi

ASN untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui:

1. Penggunaan desain ini, tanpa kelompok kontrol, membatasi kemampuan untuk sepenuhnya mengeliminasi pengaruh faktor eksternal lain yang mungkin berkontribusi pada karakter ASN yang pada gilirannya berpengaruh terhadap pelayanan publik.
2. Meskipun jumlah responden cukup besar, generalisasi hasil mungkin terbatas pada konteks birokrasi, dengan karakter ASN yang relatif sama atau individu dengan karakteristik yang lebih luas.
3. Pengukuran kinerja pelayanan publik dalam penelitian ini dapat diperkaya dengan indikator yang lebih spesifik dan multidimensional, serta melibatkan persepsi dari berbagai pemangku kepentingan secara lebih luas di masa mendatang.
4. Penelitian ini secara spesifik berfokus pada desain pembinaan karakter Pancasila bagi ASN. Peneliti dapat meneliti lebih lanjut dengan responden yang lebih luas dari berbagai fungsi yang lebih luas lintas Kementerian/lembaga.